

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Budaya Patriarki Etnis Batak Muslim Perspektif Feminisme Fatimah Mernissi (Studi Kasus di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin)**. Penelitian di latar belakang oleh persepsi patriarki yang memberikan asumsi bahwa dalam sistem sosial, keberadaan laki-laki menjadi suatu fenomena yang menentukan terwujudnya struktur fungsionalisme dalam keluarga. Konstruksi patriarki ini menghasilkan ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan. Zaman yang semakin berkembang memberikan banyak pengaruh terhadap budaya patriarki yang masih bertahan hingga saat ini salah satunya yang terjadi pada perempuan suku Batak. Maka dari latar belakang tersebut maka penulis merumuskan 2 rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana budaya patriarki yang terjadi pada Etnis Batak Muslim di Desa Sungai Pinang dan (2) Bagaimana Budaya Patriarki di Desa Sungai Pinang Perspektif Fatimah Mernissi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan jenis data kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa data yang diperoleh dari masyarakat di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen, artikel di jurnal dan website.

Adapun hasil yang didapatkan meliputi empat tahapan yakni; *pertama*, kedudukan perempuan pada masyarakat Batak di Desa Sungai Pinang ditentukan oleh kedudukan laki-laki sebagai ayah ataupun suami. Masyarakat Batak di Desa Sungai Pinang masih beranggapan bahwa anak laki-laki lebih penting dari pada kedudukan anak perempuan. *kedua*, gerakan feminisme yang diperjuangkan oleh Fatimah Mernissi meluruskan miskonsepsi tentang hak-hak yang seharusnya diterima perempuan. Mernissi berpendapat bahwa perempuan memiliki derajat yang sama dengan laki-laki namun dalam keadaan tertentu laki-laki memiliki derajat yang lebih tinggi.

**Kata Kunci:** *Feminisme, Patriarki, Batak.*